

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek/Subjek Penelitian**

Populasi adalah wilayah yang digeneralisasi, terdiri dari subyek dan objek yang mempunyai kapasitas, kualitas serta karakteristik yang sama dengan yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari karakteristik serta jumlah dari suatu populasi. Obyek dalam penelitian dilakukan di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Dusun dan Ketua Rumah Tangga (RT).

#### **3.2 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan serta mengadopsi data primer dan data sekunder yang merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data primer dapat diperoleh melalui observasi, kuisisioner dan wawancara kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Dusun dan Ketua Rumah Tangga (RT). Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti data-data tertulis dari instansi dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sampel adalah himpunan atau kelompok yang lebih kecil yang merupakan bagian dari populasi (Arikunto, 2010), sedangkan sampel merupakan objek sesungguhnya dari suatu penelitian dan sebagai metode penelitian untuk memilih individu-individu yang masuk ke dalam sampel representatif disebut sampling.

Dalam penelitian ini responden yang ditunjukan kepada individu yang mengetahui dan paham terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan dana desa di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang terdiri dari Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Dusun dan Ketua Rumah Tangga (RT). Sampel dari responden yang terdiri dari:

- a. Kepala Desa ( 1 Responden)
- b. Perangkat Desa ( 4 Responden)
- c. Badan Permusyawaratan Desa ( 10 responden)
- d. Kepala Dusun( 10 responden)
- e. Ketua Rumah Tangga (RT) ( 92 Responden)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang

dimiliki oleh sampel itu, sampel dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian.

Terdapat sebanyak 117 responden yang memenuhi kriteria khusus terhadap perencanaan, pengelolaan, maupun pelaksanaan dalam pemanfaatan Dana Desa. Namun pada sisi yang lain, penulis hanya mengambil sebanyak 50% dari total responden yang ada. Hal ini dilakukan karena tidak seluruhnya dari 117 responden paham terhadap pemanfaatan Dana Desa dalam pembangunan ekonomi di Desa Tamantirto. Sampel yang dipilih ditekankan kepada orang-orang yang paham dalam perencanaan, pengelolaan, maupun pelaksanaan dalam pemanfaatan Dana Desa di Desa Tamantirto.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data penting dalam sebuah penelitian, maka teknik dalam pengumpulan data harus dimiliki oleh seorang peneliti sebagai pedoman penelitian yang strategis. Oleh karena itu, berdasarkan sumber data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, yaitu:

#### A. Observasi

Menurut Jogiyanto (2014) yaitu wawancara dan studi waktu dan gerak yang akan dilakukan pengamatan secara langsung dengan mata terhadap keadaan yang sebenarnya di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul sehingga dapat mengetahui dan mencatat data yang diperlukan untuk proses penyelesaian penelitian. Teknik observasi yang digunakan ialah observasi samar-samar dan terus terang untuk mendapatkan informasi yang objektif.

#### B. Wawancara

Menurut Moleong (1995) suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian, yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka.

#### C. Kuisisioner

Menurut Zaroh (2012) kuisisioner merupakan instrumen survei untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Hal ini dilakukan agar mengetahui data dari suatu variabel. Kemudian dijabarkan ke dalam indikator penelitian untuk dijadikan butir-butir pertanyaan yang

nantinya tertuang dalam angket. Penelitian menggunakan metode angket untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Alat yang digunakan untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala Linkert**

No.	Pernyataan	Skor
1	Sanagat Setujuu (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2012).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Efektivitas pemanfaatan menjadi penilaian atas keberhasilan pemerintah desa dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Terkait penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Desa Tamantirto Kasihan Bantul berdasarkan dari penilaian atau perspektif masyarakat. Maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pengalokasian dana desa disusun sebagai pedoman dalam menyusun petunjuk teknis penetapan prioritas penggunaan dana Desa atau dalam rangka sosialisasi sebelum proses perencanaan Desa dimulai, serta menjadi bahan pertimbangan penyusunan dokumen perencanaan di Desa khususnya Rencana Kerja Pemerintah berikut Desa (RKPDDes) tahun dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) 2018, dan dapat dikembangkan secara kontekstual sesuai dengan keragaman Desa-Desa.

Mekanisme perencanaan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2019 diatur dalam Pasal 14 sampai dengan Pasal 18 Peraturan

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 BAB IV tentang Mekanisme Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pembangunan yang menggunakan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa berikut (RKPDDes). Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa setempat.

Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa berpedoman pada pasal 4 sampai dengan pasal 13 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 BAB III tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa.

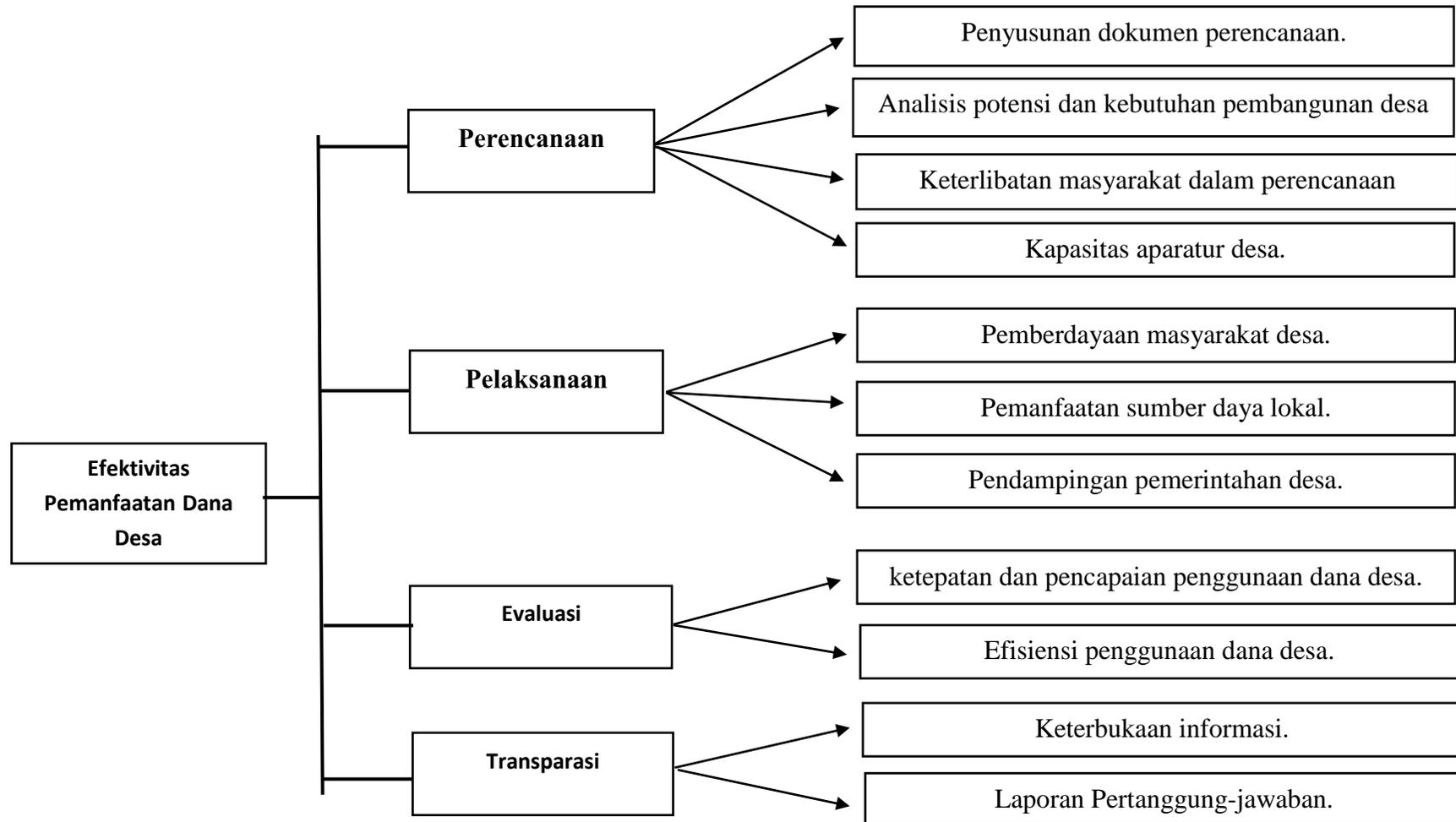
c. Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah upaya untuk menghasilkan informasi tentang nilai-nilai yang telah tercapai dari kinerja kebijakan tertentu. Evaluasi merupakan hal penting dilakukan guna mendapatkan

penilaian ketepatan dan pencapaian penggunaan dana desa yang paling tepat terhadap program pembangunan di pedesaan. Tak hanya itu, evaluasi juga akan melihat sisi keefektifan pengelolaan dana desa yang diperuntukan dalam pembangunan desa sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019.

d. Transparasi

Sesuai dengan pasal 112 dan pasal 113 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2015 tentang Kebijakan pengawasan ditegaskan bahwa salah satu kegiatan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) ialah melakukan pengawasan dana desa. Pelaksanaan pengawasan dana desa mempunyai tujuan untuk memberikan keyakinan bahwa pengelolaan dana desa telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, khususnya terkait aspek perencanaan dan pelaksanaan.



Gambar 3.1

### 3.6 Uji Kualitas Instrumen Dan Data

Uji kualitas data terdiri dari dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang sudah dikembangkan pada tahap sebelumnya perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisioner sehingga data yang ada harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dari alat ukur yang digunakan.

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas menjadi instrumen yang terdapat didalam kuisioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur bukan kesalahan sistematik sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Validitas item tersebut ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian akan dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi tersebut akan diperoleh suatu

koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Keterangan:

X = nomor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya akan dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dikatakan valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,5.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil dari suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya.

Reliabilitas juga menjadi salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris akan ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Instrumen bisa dibilang reliabel jika dalam pengukurannya menunjukkan hasil yang konsisten terus menerus. Tingkatan reliabilitas suatu instrumen dalam penelitian di bagi menjadi beberapa tingkatan menggunakan *Cronbach's Alpha Based On Standardized* menjadi beberapa tingkat seperti yang ada di tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Reliabilitas *Cronbach's Alpha***

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Walaupun secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisaran 0.0 - 1.0, tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1 tidak akan pernah dicapai dalam pengukuran karena manusia sebagai subjek pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan potensial. Selain itu walaupun koefisien korelasi dapat bertanda positif atau negatif, akan tetapi dalam hal reliabilitas, koefisien reliabilitas yang besar kurang dari nol

(0.0) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas akan selalu mengacu kepada koefisien reliabilitas yang positif.

### c. Analisis Kesenjangan

Dalam penelitian ini terdapat tiga permasalahan yang akan dianalisis. Permasalahan pertama yang akan dianalisis yaitu dengan membandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah adanya dana desa terhadap pembangunan desa. Selanjutnya untuk permasalahan yang kedua menggunakan analisis untuk mengevaluasi kebijakan publik yaitu analisis kesenjangan kebijakan (regulatory gap analysis). Regulatory Gap Analysis merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja pemerintah dalam hal kebijakan/pelayanan publik dengan membandingkan input rencana serta implementasi faktual. Secara umum, metode analisis yang digunakan Regulatory Gap Analysis ialah:

- Mengidentifikasi kebijakan publik yang akan dievaluasi.
- Mengidentifikasi indikator program atau kebijakan tersebut.
- Menyebarkan kuisioner kepada responden yang terkait.
- Melakukan analisis dengan menggunakan formula :

Perhitungan rata-rata skor untuk setiap pasangan faktor yang sedang dikalkulasi kesenjangannya. Sebagai contoh, apabila sedang menghitung kesenjangan antara tingkat efektivitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa, maka

dilakukan perhitungan rata-rata tingkat pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat (expected service ) dan perhitungan rata-rata untuk kualitas pemanfaatan dana desa aktual yang diberikan Pemerintah Desa atau yang dirasakan oleh masyarakat (perceived service ). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Supranto, 2011: 241):

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Dimana:

Tki = Tingkat Kesesuaian Responden

Xi = Skor Penilaian Kinerja

Yi = Skor penilaian Kepentingan

Tahap selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata menghitung kesenjangan antara tingkat pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana:

X= Skor rata-rata tingkat pelaksanaan/kinerja

Y= Skor rata-rata tingkat kepentingan

n = Jumlah responden X Y

Perbedaan dalam menghitung kesenjangan antara tingkat pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa dalam kualitas layanan menurut Parasuraman et.al (1990) dalam kualitas layanan yang didefinisikan sebagai kesenjangan antara layanan yang diharapkan (ekspektasi) dengan layanan yang dirasakan (persepsi).

Nilai kesenjangan antara diharapkan oleh masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa juga disebut sebagai skor SERVQUAL atau skor Kesenjangan  $\bar{G}$  yang dirumuskan sebagai berikut (Tjiptono, 2008):

$$\bar{G} = \text{Skor Persepsi (P)} - \text{Skor ekspektasi (I)}$$

Kesenjangan ini terjadi karena konsumen mempersepsikan layanan yang diterima berbeda dengan pemberi layanan. Menurut Parasuraman, tujuan utama dari analisis SERVQUAL adalah untuk dapat mengungkapkan secara lebih luas kekurangan maupun kekuatan kualitas layanan yang diharapkan oleh masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa.

- Apabila  $\bar{G} > 0$ , maka kualitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang diharapkan masyarakat lebih tinggi dari pada kualitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, Pemerintah Desa perlu meningkatkan kualitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan.
- Apabila  $\bar{G} < 0$ , maka kualitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang diharapkan masyarakat lebih rendah dari pada kualitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, Pemerintah Desa dianggap telah memberikan pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang baik.
- Apabila  $\bar{G} = 0$ , maka kualitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang diharapkan masyarakat sama dengan kualitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, Pemerintah Desa dianggap telah memberikan pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang baik namun tetap perlu ditingkatkan.

#### d. Uji Beda Performance dan Importance

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya perbedaan antara diharapkan oleh masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa, digunakan peralatan statistik uji beda rata-rata (uji t) dengan metode sampel berpasangan. Uji beda dengan paired sampel t test dilakukan untuk membandingkan perbedaan mean antar kepentingan

(importance) masyarakat desa dan persepsi masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa (performance) kualitas layanan tingkat efektivitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat desa dengan kinerja pemanfaatan dana desa yang diberikan oleh Pemerintah Desa, dan perbandingan dilakukan terhadap kelompok sampel yang sama. nilai mean, baik mean importance maupun performance, dari masing-masing item per dimensi di input kedalam SPSS 20 software, yang kemudian data dilakukan perbandingan mean. Hasil akhir akan melihat sisi tingkat eektivitas pengelolaan Dana Desa yang diperuntukan dalam pembangunan desa.